

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa *golden age* merupakan masa peka atau biasa disebut dengan usia emas, masa dimana peletakan dasar awal dalam meningkatkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, moral, serta nilai-nilai agama. Masa ini diawali dari usia 0-6 tahun, dimana pada masa tersebut anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada perkembangan kecerdasannya.

Usia 3-4 tahun merupakan usia dimana anak mempunyai peluang emas untuk menerima pembelajaran, karena rasa ingin tahu anak pada usia tersebut terletak pada posisi pucak. Oleh sebab itu, peluang ini sebaiknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pendidik seperti halnya pembelajaran prasekolah. Pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan karakter, pengetahuan, serta keahlian yang melandasi pembelajaran dasar dan meningkatkan diri secara utuh yang sesuai dengan asas pembelajaran.¹

Pembelajaran anak usia dini menyajikan konsep belajar sembari bermain. Hal ini sangat cocok dengan ciri khas mereka yang bersifat aktif dalam melaksanakan berbagai macam eksplorasi terhadap

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ed. Pipih Latifah, 3rd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

lingkungannya, sehingga kegiatan bermain termasuk bagian dari proses pembelajaran anak usia dini. Pendidikan yang efisien untuk pembelajaran anak usia dini perlu ditunjang oleh area serta suasana belajar yang kondusif.² Penggunaan media juga diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena demi tercapainya tujuan dalam pendidikan media sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Semua yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan media, karena dapat menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran.³

Media pembelajaran yang menarik merupakan media yang berisi tentang informasi-informasi yang dapat merangsang kemampuan anak, media yang menarik sangat diutamakan dalam pembelajaran anak usia dini karena dunia anak usia dini masih dalam dunia bermain, untuk itu media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan anak, seperti bentuknya yang unik, lucu, berwarna-warni, dan yang paling penting banyak berbagai permainan yang didalamnya mengandung berbagai makna untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

Berbagai aspek perkembangan anak yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah aspek perkembangan fisik, bahasa, sosial, moral, dan intelegensi. Aspek perkembangan fisik merupakan hal yang mendasari dalam kemajuan perkembangan anak selanjutnya, jika

² Ibid.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 17th ed. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014).

fisik berkembang dengan baik maka kemungkinan anak dapat mengembangkan keterampilan fisik serta eksplorasi dengan lingkungannya tanpa bantuan orang lain.⁴ Perkembangan fisik dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan motorik, yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Aspek perkembangan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sebuah pengertian, seperti menggunakan tulisan, lisan, isyarat, lukisan, bilangan, dan mimik wajah.⁵ Aspek perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok sehingga menjadi sebuah kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama. Aspek perkembangan moral merupakan aspek perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral perlu ditanamkan sejak dini, karena moral sangatlah penting bagi kehidupan manusia.⁶

Aspek perkembangan intelegensi (kecerdasan) merupakan perbuatan yang disertai dengan pemahaman atau pengertian serta kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 10th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

menguasai lingkungan secara efektif. Manusia mempunyai tujuh macam intelegensi, yaitu *musical intelligence* (musikalitas), *logical mathematical* (logika matematika), *bodily kinesthetic intelligence* (kelenturan tubuh), *linguistic intelligence* (intelegensi dalam bidang bahasa), *spatial intelligence* (intelegensi ruang), *interpersonal intelligence* (kecerdasan yang terkait dengan hubungan pribadi), dan *intrapersonal intelligence* (kecerdasan hubungan antarpersonal).⁷

Aspek perkembangan intelegensi merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, yang termasuk dalam aspek perkembangan ini yakni pada perkembangan logika matematika, keterampilan tersebut sangatlah penting dikembangkan karena pada setiap aktivitas di kehidupan tidak terlepas dari peran matematika, aktivitas kehidupan akan terhenti tanpa adanya matematika. Berhitung merupakan cabang dari matematika, yang termasuk pokok dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan. Keterampilan berhitung sangatlah penting, oleh karena itu keterampilan tersebut perlu dikenalkan dan diajarkan sejak dini, dengan menggunakan bermacam media dan metode yang tepat.

Stimulasi kemampuan berhitung permulaan bisa dikembangkan dengan menghitung benda di lingkungan sekitar anak, dan dengan suasana bermain yang menyenangkan dengan tujuan agar anak mampu

⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*.

bekerja dengan bilangan. Sebuah informasi yang diperoleh dari pembelajaran agar bermakna serta tertanam dalam diri anak diperlukan sebuah media yang menarik agar memberikan sebuah pengalaman yang nyata.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung selama satu minggu keterampilan berhitung permulaan pada anak di KB Nurul Huda Desa Majenang masih perlu ditingkatkan lagi karena anak-anak masih kurang dalam hal mengenali simbol atau lambang bilangan secara nyata. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan guru ketika peneliti mewawancarai guru di KB Nurul Huda. Guru mengatakan bahwa aspek perkembangan kognitif khususnya yang berkaitan dengan berhitung permulaan perlu distimulasi lebih. Hal tersebut diperlukan karena masih ada beberapa anak yang belum dapat mengenali simbol atau lambang bilangan secara nyata. Pengetahuan tentang berhitung penting untuk anak karena berhubungan dengan keterampilan berhitung permulaan anak. Berdasarkan hasil wawancara guru kelompok bermain beliau mengatakan bahwa ada sekitar 9 anak dari 15 anak kelompok bermain di KB Nurul Huda Desa Majenang Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan masih kesulitan dalam mengenal simbol atau lambang bilangan secara nyata. Pada saat anak berhitung secara berurutan anak lancar dalam berhitung, namun ketika ditanya mengenai simbol atau lambang bilangan angka anak kebingungan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

sebelum dilaksanakan tindakan di KB Nurul Huda, rata-rata keterampilan berhitung permulaan masih berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Berdasarkan hasil tersebut keterampilan berhitung permulaan di KB Nurul Huda masih perlu ditingkatkan lagi.⁸

Guru-guru di KB Nurul Huda sudah mencoba untuk meningkatkan keterampilan berhitung permulaan dengan menggunakan metode serta alat bantu media. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, serta papan tulis yang dijadikan media pada pembelajaran tersebut. hal ini merupakan pembelajaran inti yang dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu. Selain itu guru juga menggunakan media seperti lembar kerja anak (LKA). Penggunaan media tersebut kurang menarik bagi anak, karena dalam lembar tersebut hanya berisi gambar kosong tanpa warna dan sketsa angka untuk ditebali, dan anak ditugaskan untuk mewarnai dan menebali begitupun seterusnya, sehingga anak merasa bosan. Hal tersebut dapat diketahui dari kebiasaan anak yang awalnya sangat semangat ketika diberikan tugas dan menyelesaikannya hingga tuntas serta rapi, setelah setiap hari diberikan tugas yang sama anak tidak mau menyelesaikannya hingga tuntas, meskipun selesai namun dalam keadaan tidak rapi. Hal tersebut juga didukung dengan keterangan dari anak sendiri bahwa mereka merasa bosan.

⁸ Dyanira, *Observasi KB Nurul Huda* (Majenang, Kedungpring, Lamongan, 2020).

Peneliti memberikan solusi untuk permasalahan tersebut, yaitu meningkatkan keterampilan berhitung permulaan pada anak kelompok bermain di KB Nurul Huda Desa Majenang Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan melalui penggunaan media. Suatu informasi yang diperoleh dari pembelajaran agar bermakna dan tertanam kuat dalam diri anak maka diperlukan media yang menarik dan memberikan pengalaman yang konkret. Salah satu media yang peneliti pilih yaitu media *big book* untuk meningkatkan keterampilan berhitung permulaan.

Diantara beberapa media, peneliti memilih satu media yang menurut peneliti lebih menarik dan belum ada pada umumnya, media tersebut yaitu media *big book*. Media *big book* dalam penelitian ini adalah media berbentuk buku yang terbuat dari kertas tebal yang dilapisi dengan kain flanel dan pada setiap lembarnya diberi angka yang bentuknya dikaitkan dengan benda disekitar anak, misalnya angka satu seperti lidi, dua seperti bebek, dan sebagainya, serta ditambah dengan permainan menghitung benda sesuai dengan angka. Alasan peneliti memilih media *big book* adalah untuk meningkatkan keterampilan berhitung permulaan melalui media *big book* dapat menarik perhatian anak, karena anak dapat berperan langsung dalam memainkannya, dengan cara mencocokkan angka sesuai dengan benda atau menghitung benda sesuai dengan angkanya. Melalui penggunaan media *big book* maka anak akan memperoleh informasi tentang simbol atau lambang bilangan secara konkret.

Media *big book* ini dapat digunakan saat pembelajaran sehari-hari. Penggunaan media *big book* ini dapat membantu guru dalam mengatasi kelemahan dari metode yang digunakan guru dan membuat anak lebih tertarik. Penggunaan media *big book* ini sesuai dengan prinsip pembelajaran dan karakteristik anak usia dini.

Hasil penelitian terdahulu kemampuan berhitung permulaan sering dikembangkan melalui media pembelajaran, diantaranya menggunakan media pohon angka, stick angka, ular tangga, lumbung hitung, dan sebagainya. Sedangkan, media *big book* pada penelitian terdahulu sering digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, bahasa, karakter, dan sebagainya.

Dari hasil observasi penulis dan didukung dengan penelitian terdahulu. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan berhitung permulaan dengan judul: "Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Berhitung Permulaan Pada Kelompok Bermain Di KB Nurul Huda Desa Majenang Kecamatan Kedungpring Lamongan".

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang oleh penulis, dapat ditarik rumusan masalah dalam dalam penulisan ini adalah: Adakah pengaruh media *big book* terhadap keterampilan berhitung permulaan anak di KB Nurul Huda Desa Majenang Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan berhitung permulaan pada anak kelompok bermain di KB Nurul Huda Desa Majenang Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmiah bagi bidang pendidikan anak usia dini mengenai pengaruh media *big book* terhadap keterampilan berhitung permulaan pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Mendapatkan pengetahuan baru mengenai pengaruh media *big book* terhadap keterampilan berhitung permulaan, pertimbangan bagi penelitian yang serupa, dan menjadi salah satu syarat akhir dari program sarjana.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat mempertimbangkan penggunaan media *big book* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan berhitung permulaan.

c. Bagi Guru dan Orang tua

Sebagai masukan serta wawasan bagi guru dan orang tua dalam mengembangkan keterampilan berhitung permulaan anak.

d. Bagi anak

Anak bisa termotivasi dalam belajar, dan dapat mengasah keterampilan berhitung permulaan anak melalui media *big book*.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pada penelitian ini, maka penulis memberi beberapa pengertian dan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini:

1. Berhitung Permulaan

Berhitung permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berhitung mulai dari angka 1-10 bagi anak usia 3-4 tahun yang mempunyai tujuan untuk melatih anak berfikir secara logis sejak dini dan mengenalkan beberapa dasar berhitung, sehingga pada jenjang selanjutnya anak lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung secara lebih kompleks.⁹

2. Media *Big Book*

Media merupakan alat perantara atau pengantar dalam sebuah proses tertentu untuk menangkap, memproses informasi secara visual atau verbal, salah satunya dalam proses pembelajaran. Media

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, 2011).

pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang minat dan perhatian belajar.¹⁰

Media *big book* adalah media pembelajaran *indoor* yang terbuat dari bahan yang mudah didapatkan dan juga aman bagi anak, yang penulis buat untuk digunakan dalam proses pembelajaran berhitung permulaan pada anak. Media ini bisa dimainkan didalam ruangan, dan digunakan berulang kali, dan sebagainya. Media ini terbuat dari kain flanel yang didalamnya berisi tentang pengenalan angka secara kongkret yang dikaitkan dengan benda-benda di sekitar anak, dan beberapa permainan yang dapat melatih keterampilan berhitung permulaan anak.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dan memberikan gambaran bagi para pembaca, maka sistematika penulisan skripsi ini dibuat sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini penulis mendeskripsikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori. Pada bab ini penulis menguraikan tentang kajian teori, kajian pustaka, kerangka konseptual, dan hipotesis.

¹⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran*.

Bab III berisi Metode Penelitian. Pada bab ini penulis membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Hasil Dan Pembahasan, Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai deskripsi umum obyek penelitian, data hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi Penutup. Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran yang sifatnya membangun.